

READING “MUWASSA’AH”

(Perspektif Bahasa Arab)

Penulis

Achmad Busiri, M.Pd.I

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO

MALANG

2020

--= Reading 'Muwassa'ah' (Perspektif Bahasa Aarab) =--

READING "MUWASSA'AH"
(Perspektif Bahasa Arab)

Penulis

Achmad Busiri, M. Pd.I

ISBN

978-623-94169-5-9

Editor

Mohammad Holimi, M. Pd.I

Layout dan Desain

Gatut Setiadi, M.Pd

Tahun Terbit:

2020

Penerbit:

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

Redaksi:

Jl. Keramat, Dusun Gandon Barat, Desa Sukolilo,
Jabung, Malang, Jawa Timur 65155

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. *Alhamdulillahirobbil 'Alamin*, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan buku ini.

Shalawat dan salam dengan ucapan *Allahumma Sholli Ala Sayyidinia Muhammad* Penulis haturkan kepada junjungan nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan dan petunjuk kepada kita semuanya dan semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dihari yang telah dijanjikan. Amin

Alhamdulillah ala ni'matillah, buku berjudul "Reading 'Muwassa'ah' (Perspektif Bahasa Arab)" ini telah terselesaikan. Buku ini disusun untuk memenuhi kebutuhan Mahasiswa sebagai Mata Kuliah di Program Studi (Prodi) Pendidikan Bahasa Arab (PBA) di Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan (FTK) di Kampus Institut Agama Islam (IAI) Sunan Kalijogo Malang.

Seperti layaknya sebuah buku, maka pembahasan dimulai dengan menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dan disertai dengan soal yang mengukur tingkat penguasaan materi dalam setiap topiknya. Dengan demikian pengguna buku ini secara mandiri dapat mengukur tingkat ketuntasan yang dicapainya.

Buku ini adalah sebuah langkah dalam memahami Reading 'Muwassa'ah' (Perspektif Bahasa Arab).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa buku ini tentu banyak kekurangannya. Untuk itu penulis berharap ada masukan dan kritikan konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaannya buku ini. Harapan dari Penulis, semoga buku ini bisa memberikan manfaat kepada kita semua, khususnya kepada Para Mahasiswa dan juga kepada segenap Dosen PBA IAI Sunan Kalijogo Malang. Amin.

Penulis

PERSEMBAHAN

Modul ini saya persembahkan buat:

- KH. Muzakki bin KH. Nur Salim,
Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Kalijogo
Jabung Malang
- Dr. H. Mohammad Yusuf Wijaya., Lc., M.M.,
Selaku Rektor di IAI Sunan Kalijogo Malang
- Dr. M. Sholihun, M.M.,
Selaku Wakil Rektor 1 di IAI Sunan Kalijogo Malang
- Endang Tyas Maning., S.Pd., M.Pd.,
Selaku Wakil Rektor 2 di IAI Sunan Kalijogo Malang
- Dr. Amang Fathurrohman, M. Pd I
Selaku Wakil Rektor 3 di IAI Sunan Kalijogo Malang
- H. Hufron, M.Pd.I
Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan di
IAI Sunan Kalijogo Malang
- Sholihatul Atik Hikmawati, M.Pd.I.,
Selaku Ketua Program Studi PBA di IAI Sunan
Kalijogo Malang
- Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa
Arab,
- Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan IAI Sunan
Kalijogo Malang

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
PERSEMBAHAN	v
DAFTAR ISI	vi
▪ BAB I : Pendahuluan	1
▪ BAB II : Pengertian Membaca-Ekstensif & Membaca Ekstensif	3
▪ BAB III : Tujuan & Manfaat Membaca Ekstensif	10
▪ BAB IV : Jenis Membaca Ekstensif	13
▪ BAB V : Karakteristik & Teknik Membaca Ekstensif	31
▪ BAB VI : Pengertian Membaca-Intensif & Membaca Intensif	39
▪ BAB VII : Tujuan Membaca Intensif	43
▪ BAB VIII : Karakteristik Membaca Intensif	57
▪ BAB IX : Taksonomi Barrett	60
▪ BAB X : Pemahaman Literal Taksonomi Barrett	62
▪ BAB XI : Reorganization Taksonomi Barrett	65
▪ BAB XII : Evaluasi Taksonomi Barrett	68
▪ BAB XIII : Apresiasi Taksonomi Barrett	70
▪ BAB XIV : Rancangan Kegiatan dalam Membaca Pemahaman Taksonomi Barrett	72
DAFTAR PUSTAKA	77
PROFIL PENULIS	79

BAB I

PENDAHULUAN

Sekarang ini banyak orang memerlukan informasi sebanyak mungkin dalam waktu yang singkat, sehingga segala perubahan yang sangat cepat dapat diketahui segera. Sebagai contoh dapat dilihat dari krisis ekonomi yang sedang dialami sekarang ini, dari permasalahan ini harga selalu berubah dengan cepat informasi semacam itu dapat segera diketahui baik dari media elektronik, seperti televisi, radio, internet atau media cetak seperti majalah, koran dan sebagainya.

Secara tidak langsung informasi tersebut dirasakan merupakan kebutuhan utama. Salahsatu penyampaian yang bertahan lama dan berjangkauan luas adalah melalui bacaan. Oleh karena itu, kita dituntut untuk mempunyai kemampuan membaca dan kemampuan kemampuan penunjang lainnya, misalnya kemampuan berbahasa.

Berbagai ungkapan yang dikemukakan oleh para ahli tentang pentingnya membaca antara lain, seperti yang dikemukakan oleh Tampubolon yang dengan tegas mengatakan bahwa dunia kita adalah dunia baca. Untuk mengetahui dari sebagian ilmu pengetahuan dan informasi

lainnya, maka diperlukan membaca karena membaca kita dapat mengenal dunia baru disekitar kita, bangsa lain, dan sebagainya. Membaca salah satu keterampilan dalam berbahasa yang perlu diperhatikan.

Terampil membaca menjadikan mahasiswa memahami dengan baik semua materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini menandakan bahwa pelajaran membaca pada bidang studi bahasa Indonesia/ Arab harus mendapatkan perhatian yang lebih besar.

Oleh karena itu pemanfaatan internet untuk pendidikan merupakan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi internet yang pesat. E-Learning adalah salah satu revolusi di bidang pendidikan berbasis teknologi internet. E-Learning dapat dijadikan alternatif bagi pengembangan sistem pendidikan yang lebih efektif dan efisien dengan biaya lebih rendah di masa mendatang. Pemanfaatan internet di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah & Kependidikan, IAI Sunan Kalijogo Malang dalam matakuliah Reading Muwassa'ah (Membaca Ekstensif) adalah upaya perwujudan kebermaknaan dalam pembelajaran sekaligus pengembangan pengetahuan mahasiswa terhadap teknologi informasi. Internet dalam peningkatan kemahiran membaca mahasiswa dan mendeskripsikan pemanfaatan internet untuk matakuliah Reading Muwassa'ah.

BAB II

PENGERTIAN MEMBACA-EKSTENSIF & MEMBACA EKSTENSIF

a. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Menurut Klein, dkk mengemukakan bahwa deflnisi membaca mencakup:

- 1) membaca merupakan suatu proses,
- 2) membaca adalah strategis, dan
- 3) membaca merupakan interaktif.

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh

pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.

Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Menurut Lado, "Membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran yang tertulisnya". Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui jika hal tersebut tidak dipahami proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Membaca dapat diartikan suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca

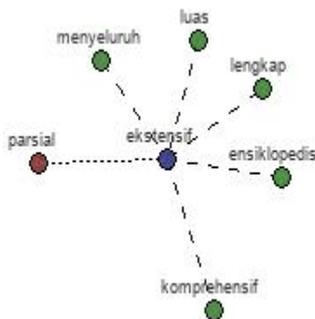
melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah dua cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor. Sebagian besar kegiatan membaca sebagian besar dilakukan dari kertas. Batu atau kapur disebuah papan tulis bisa juga dibaca. Tampilan komputer dapat pula dibaca. Membaca dapat menjadi sesuatu yang dilakukan sendiri maupun dibaca keras-keras. Hal ini dapat menguntungkan pendengar lain, yang juga bisa membangun konsentrasi kita sendiri.

b. Pengertian Ekstensif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ekstensif adalah menjangkau secara luas. Masuk dalam Ekstensif yaitu komprehensif, ensiklopedis, parsial, menyeluruh, lengkap dan luas. Ekstensif sendiri memiliki arti dalam kelas adjektiva atau kata sifat sehingga ekstensif dapat mengubah kata benda atau kata ganti, biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik.

Kesimpulannya ekstensif adalah bersifat menjangkau secara luas. Contoh, tinjauan yang ekstensif. Ekstensif memiliki arti dalam kelas adjektiva atau kata sifat sehingga ekstensif dapat mengubah kata benda atau kata ganti,

biasanya dengan menjelaskannya atau membuatnya menjadi lebih spesifik.



c. Pengertian Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif adalah jenis kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama dengan sumber bacaan yang beragam atau suatu teknik membaca dalam hati dimana pembaca harus bisa membaca wacana panjang dalam waktu yang terbatas. Membaca ekstensif disebut juga dengan membaca sekilas atau membaca dangkal.

Pengertian membaca ekstensif yang lain yaitu, membaca ekstensif adalah membaca wacana dengan cepat dan menyeluruh untuk memperoleh isi atau makna dari teks atau

wacana. Hal yang perlu diperhatikan dalam membaca cepat atau membaca ekstensif ini yaitu teks yang akan dibaca biasanya beragam dan luas dan waktu untuk membacanya harus singkat. Jika dalam membaca intensif kamu hanya membaca satu teks secara perlahan-lahan, dalam membaca ekstensif, kamu membaca beberapa teks terkait sekaligus dan dilakukan dengan cepat.

Secara umum membaca ekstensif dilakukan dengan langkah mensurvey halaman judul, kata pengantar, daftar isi dan indeks, men-skim halaman demi halaman teks dengan cepat untuk menemukan gagasan pokok dari halaman-halaman teks itu atau melirik setiap halaman teks hanya untuk menemukan kata atau keterangan tertentu yang diinginkan dan dalam membaca ekstensif merupakan membaca yang bersifat menjangkau secara luas. Dengan membaca ekstensif, anda tidak semata-mata mengetahui isi teks saja, tetapi anda juga akan menyerap pengetahuan yang lebih umum atau luas, demikianlah gambaran secara umum dari membaca ekstensif.

Membaca Ekstensif Menurut Para Ahli

- Membaca ekstensif adalah membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca ekstensif merupakan proses membaca

yang dilakukan secara luas. Luas berarti bahan bacaan beraneka dan banyak ragamnya atau waktu yang digunakan cepat dan singkat. Tujuan membaca ekstensif adalah sekadar memahami isi yang penting dari bahan bacaan dengan waktu yang cepat dan singkat.

- Dalam *Dictionary Of Reading* disebutkan membaca ekstensif merupakan program membaca yang dilakukan secara luas. Para Siswa diberikan kebebasan dan keleluasaan dalam hal memiliki baik jenis maupun lingkup bahan-bahan bacaan yang dibacanya. Program membaca ekstensif ini sangat besar manfaatnya dalam memberikan aneka pengalaman yang sangat luas kepada para siswa yang mengikutinya.
- Karena membaca ekstensif merupakan program membaca secara luas, maka implikasinya antara lain, pertama, bahan-bahan bacaan, baik jenis teks maupun ragamnya haruslah luas dan beraneka. Dengan demikian, siswa akan banyak memiliki kekuasaan dalam melakukan pilihan terhadap bahan bacaan tersebut. Meskipun demikian, yang harus diperhatikan oleh pendidik adalah faktor kesulitan dari bahan bacaan tersebut. Jangan sampai bahan bacaan terlalu sulit untuk dicerna. Kedua, waktu yang dipergunakan untuk membaca pun harus sesingkat mungkin. Pada membaca ekstensif pengertian atau pemahaman yang bertaraf relatif rendah sudah memadai. Mengapa

demikian? Karena dalam program membaca ekstensif tuntutan dan tujuannya pun memang hanya sekedar untuk memahami isi yang penting saja dari bahan bacaan yang dibaca tersebut dengan menggunakan waktu secepat mungkin.

- Membaca ekstensif dalam penggunaan secara umum bisa disebut membaca cepat. Membaca cepat adalah kemampuan membaca dengan memperhatikan dan tujuan membaca. Membaca cepat adalah kemampuan membaca dengan memperhatikan dan tujuan membaca. Kecepatan membaca harus fleksibel, artinya kecepatan itu tidak harus selalu sama, ada kalanya diperlambat karena bahan-bahan dan tujuan kita membaca.

--= Reading 'Muwassa'ah' (Perspektif Bahasa Aarab) =--

BAB III

TUJUAN & MANFAAT MEMBACA EKSTENSIF

a. Pengertian Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran dari visi dan misi dan juga merupakan hal yang akan dicapai atau dihasilkan oleh organisasi atau perusahaan. Tujuan adalah kuantitatif yang mengukur keberhasilan kinerja bisnis melalui kesimpulan. Tujuan adalah penjabaran visi dan misi, dan merupakan hal yang akan dicapai atau dihasilkan oleh lembaga atau perusahaan.

Sedangkan makna tujuan sendiri adalah sesuatu yang kita perjuangkan agar selaras dengan tujuan kita. Mencapai arah tujuan kita akan membantu mencapai tujuan. Tujuan biasanya muncul dari proses visi, atau setidaknya "rencana" yang membuat kita terus menuju ke arah yang benar.

Jadi dengan adanya tujuan merupakan suatu gagasan tentang masa depan atau hasil yang diinginkan yang seseorang atau sekelompok orang, bayangkan, rencanakan dan berkomitmen untuk capai. Orang berusaha untuk mencapai tujuan dalam waktu yang terbatas dengan menetapkan tenggat waktu.

b. Tujuan Membaca Ekstensif

Dalam saat-saat yang mendesak dimana kita dituntut untuk mengetahui suatu isi wacana, maka kita dapat menggunakan teknik membaca ekstensif. Membaca menggunakan teknik ini selain untuk mengetahui gambaran suatu wacana juga memiliki tujuan lain, antara lain:

- Untuk mengetahui gambaran atau isi suatu wacana secara keseluruhan (umum).
- Untuk menemukan isi teks wacana dalam waktu singkat.
- Untuk memahami isi buku secara singkat dengan hanya mengetahui garis besarnya.
- Untuk mendapatkan pemahaman yang dangkal dengan mengetahui inti bacaan.
- Untuk mengetahui kesan pembaca tentang teks bacaan.
- Untuk menemukan dan mendapatkan referensi yang tepat.

c. Manfaat Membaca Ekstensif

a. Pengertian Manfaat

Pengertian 'Manfaat' menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: 'guna atau faedah'. Dari pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa manfaat-manfaat yang diperoleh itu tentunya akan menyebabkan perubahan terhadap suatu fungsi tertentu dalam suatu pranata. Bisa jadi manfaat itu kembali kepada diri masing-masing dan bisa jadi pula manfaat itu untuk orang lain.

b. Manfaat Membaca Ekstensif

Manfaat kegiatan membaca ekstensif adalah pembaca dapat memperoleh informasi lengkap dari berita yang memiliki topik yang sama. Teknik ini biasanya digunakan untuk memperluas wawasan dan memecahkan masalah secara teoretis.

- Memahami bagian bacaan yang penting.
- Mengetahui gambaran umum isi buku.
- Mengetahui isi buku secara cepat.
- Memperoleh pemahaman secara dangkal.
- Memperoleh hal hal yang baru.

- Memperoleh bahan yang diperlukan secara cepat.

BAB IV

JENIS MEMBACA EKSTENSIF

a. Pengertian Jenis

Definisi jenis merupakan suatu batasan atau arti, bisa juga dimaknai kata, frasa, atau kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan, atau ciri utama dari orang, benda, proses, atau aktivitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi ialah rumusan tentang ruang lingkup dan ciri-ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembicaraan atau studi.

Definisi jenis juga diartikan sebagai uraian pengertian yang berfungsi membatasi objek, konsep, dan keadaan berdasarkan waktu dan tempat suatu kajian. Definisi jenis juga merupakan usaha para ilmuwan untuk membatasi fakta dan konsep.

b. Jenis-Jenis Membaca Ekstensif

Adapun tipe atau jenis membaca intensif menurut Broughton yaitu:

a). Membaca Sekilas

Membaca sekilas adalah teknik membaca cepat untuk mengetahui informasi yang ada dalam teks dengan mencari melalui poin yang ada dalam teks. Membaca sekilas juga disebut dengan *skimming* atau *scanning*. Menurut Soedarsono, *skimming* berfungsi mengetahui informasi teks berupa tema atau isi wacana, opini atau pendapat orang dan informasi lainnya.

Membaca sekilas atau membaca *skimming* adalah sejenis membaca yang membuat mata bergerak dengan cepat melihat dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan memperhatikan bahan tertulis untuk mencari dan mendapatkan informasi secara cepat. Menurut Soedarso mendefinisikan *skimming* sebagai keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien.

Ada tiga tujuan dalam membaca sekilas, yakni sebagai berikut:

- Untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu bacaan.
- Untuk menemukan hal tertentu dari suatu bacaan.
- Untuk menemukan atau menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.

Membaca sekilas diistilahkan dengan membaca *skimming*. *Skimming* berasal dari bahasa Inggris *to skim* yang berarti mengambil kepala susu atau krim dengan sendok atau menyendok kepala susu. Kepala susu merupakan bagian yang mengental yang berada di atas setelah semangkok susu yang dipanaskan didinginkan. Kepala susu adalah intisari atau bagian yang banyak mengandung gizi. *Skimming* dalam bidang membaca merupakan sebuah istilah salah satu teknik membaca ekstensif. Istilah lain dari *skimming* adalah baca layap.

Sebenarnya pengertian dasar *skimming* adalah terbang halaman demi halaman atau menjelajahi halaman demi halaman bacaan secara cepat. Berdasarkan pengertian tersebut *skimming* adalah teknik membaca dengan menjelajahi atau menyapu bacaan dengan cenat untuk memahami atau menemukan hal-hal yang penting. Seorang pembaca yang menggunakan teknik ini tidak lagi membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat, dan paragraf demi paragraf, tetapi semua bagian bacaan yang ada pada sebuah halaman, ditatap secara cepat.

Dalam menskim tidak hanya menjelajahi halaman demi halaman secara cepat, tetapi juga ada yang dicari. Hal yang dicari adalah hal-hal yang pokok atau penting, yaitu ide-ide pokok. Ide pokok tidak selalu diawal paragraf,

tetapi dapat juga terdapat ditengah, diakhir, atau diawal dan diakhir. Untuk mencari ide-ide pokok pembaca tidak diperbolehkan membuang-buang waktu. Ia diharapkan butuh waktu beberapa detik atau menit untuk menskim. Dalam membaca dengan teknik *skimming* ada falsafah kerja yang dianut, yaitu “peras santannya, buang ampasnya atau petik intinya, tinggalkan yang lainnya”.

Berdasarkan uraian tersebut, *skimming* merupakan teknik membaca yang dilaksanakan secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien. Hal itu relevan dengan pendapat Soedarso, yaitu bahwa *skimming* merupakan teknik membaca efisien. Teknik membaca *skimming* digunakan dengan lima tujuan, yaitu mengenal topik bacaan, opini, bagian penting organisasi bacaan, penyegaran, dan memperoleh kesan umum.

Pertama, yang dimaksud topik bacaan adalah judul buku atau artikel, judul-judul bab, dan judul subbab. Misalnya pembaca datang ke Toko buku untuk mengetahui buku-buku membaca apa yang terdapat pada Toko buku tersebut. Pembaca melihat secara sekilas judul-judul buku membaca yang terdapat rak khusus buku-buku membaca. Dengan men-skim buku tersebut, pembaca tahu judul-judul buku apa saja yang tersedia di Toko buku tersebut. Apabila ada buku yang cocok, ia bisa saja mengambil buku tersebut

untuk membaca sekilas daftar isi buku itu guna mengetahui apakah ada judul bab atau subbab yang diinginkannya.

Kedua, opini berarti pendapat, pikiran atau pendirian. Pada sebuah bacaan opini belum tentu ada. Bacaan ilmiah biasanya tidak mengandung opini, tetapi bacaan yang bersifat populer umumnya ada opininya. Kadangkala pada sebuah surat kabar memuat artikel yang justru kehadiran opini diwajibkan karena tanpa opini artikel tersebut kurang bermutu sehingga orang yang ingin mengirim artikel untuk kolom itu diharuskan menampilkan opini-opini. Opini digunakan untuk menggugah pikiran pembaca untuk berfikir kritis sehingga pembaca diharapkan dapat memberi umpan baliknya yang berupa tanggapan. Artikel semacam ini diminati pembaca yang ingin mencari hal-hal yang bersifat sensasi.

Ketiga, untuk mengetahui bagian penting dari sebuah bacaan, pembaca tidak perlu membaca keseluruhan bacaan. Pembaca cukup membaca dengan sekilas dari atas sampai bawah untuk menemukan informasi tertentu yang dicari. Informasi yang dicari misalnya adalah nama peristiwa, tempat peristiwa, nama tokoh, jumlah korban. Jika ingin mengetahui bagian penting, pembaca hanya melihat secara

skimming seluruh bacaan dengan menangkap ide-ide pokok.

Dalam rangka menemukan informasi yang penting dari sebuah bacaan, Tarigan memberi petunjuk sebagai berikut:

1. Tentukan dengan jelas informasi atau fakta yang akan dicari atau buatlah pertanyaan-pertanyaan mengenai informasi yang ada mengenai informasi yang ada dalam bacaan.
2. Siapkan kata kunci yang tepat untuk menunjuk informasi yang dibutuhkan, misalnya dalam pertandingan sepak bola kata kunci tersebut adalah menang, seri atau kalah.
3. Apabila pembaca mencari informasi dalam sebuah buku, sebaiknya pembaca melihat apakah kata kunci tersebut tercantum dalam indeks. Jika tidak ada, carilah di bawah subjek yang lebih luas.
4. Lihatlah setiap halaman dengan cepat hanya untuk tujuan mencari kata kunci atau informasi yang diinginkan. Organisasi tulisan merupakan susunan bagian-bagian tulisan yang membentuk menjadi kesatuan topik.

Secara umum, tersusun atas bagian awal (pendahuluan), isi (pembahasan), dan akhir (penutup).

Bagian awal berisi pengantar, latar belakang, alasan, tujuan, dan atau masalah yang ingin dibahas. Bagian isi berisi pembahasan atau solusi tentang hal-hal yang ada pada bagian awal. Bagian akhir berisi simpulan dan atau saran. Untuk mengetahui organisasi itu, pembaca membaca secara sekilas bacaan yang dibaca dengan memperlihatkan bagian-bagian apa saja yang terdapat pada bacaan.

Tulisan yang sederhana tetap mempunyai organisasi tulisan. Organisasi tulisan yang ada pada bacaan yang sederhana berupa urutan ide-ide pokok yang terdapat pada bacaan. Untuk menangkap organisasi tulisan, pembaca memahami urutan ide-ide pokok, cara mendapatkan ide pokok, dan hubungan antar-ide pokok. Apabila dibuat susunan atas ide-ide pokok, sebuah bacaan berbentuk kerangka karangan.

Keempat, penyegaran adalah membaca lagi bacaan secara sekilas untuk mengingat lagi informasi-informasi yang telah disimpan, diperoleh atau diingat. Pembaca melakukan penyegaran pada waktu pembaca sudah selesai membaca bacaan secara menyeluruh. Tujuan dilakukan penyegaran adalah untuk memperkuat atau memantapkan informasi-informasi yang diperoleh pembaca. Caranya adalah dengan menskim halaman demi halaman dengan memperhatikan informasi-informasi atau hal-hal yang

penting yang telah diperolehnya. Pada metode SQ3R, cara ini sama dengan tahap review atau meninjau kembali.

Kelima, kesan umum didapat dari bacaan, baik yang fiksi maupun yang nonfiksi. Pembaca dapat memperoleh kesan umum dari sebuah novel dengan jalan melakukan pandangan sekilas dan menaruh perhatian tertentu pada bagian tertentu. Apabila tertarik hanya pada plot atau sifat umum novel yang dibaca, pembaca memperoleh suatu ide yang baik mengenai novel tersebut dalam tempo setengah jam atau kurang.

Kesan umum nonfiksi bisa diperoleh dari buku sejarah, biologi, ilmu pengetahuan, seni, dan lain-lain. Bukubuku tersebut dapat dibaca secara cepat dengan meneliti halaman judul, kata pengantar, daftar isi, dan indeks. Pembaca akan memperoleh suatu pandangan yang lebih baik jika mengikuti tahap dengan membuka halaman buku itu dengan cepat, melihat bab dan subbab, gambar, diagram, peta, dan skema. Dengan siasat ini, pembaca dapat mempelajari sifat hakikat dan jangkauan buku tersebut, susunan atau organisasinya, sifat umum, dan pendekatan terhadap bahan yang ditulis.

Pembaca juga dapat membaca artikel dalam majalah atau rubrik dalam surat kabar dengan teknik *skimming*. Yang dapat dilakukan adalah membaca paragraf awal dan

paragraf akhir. Sesudah itu, membaca secara sekilas pilihan tersebut untuk mencari kalimat-kalimat judul dan petunjuk lainnya mengenai hal-hal penting yang ada dalam bacaan.

Jenis teknik membaca yang termasuk dalam teknik *skimming* adalah *skipping*, *sampling*, *locating* dan *previewing*. *Skipping* diartikan sebagai teknik baca lompat, yaitu membaca dengan loncatan-loncatan. Maksudnya adalah membaca melompat-lompat dari bagian yang penting, pokok, yang dicari atau dibutuhkan ke bagian yang penting berikutnya. Bagian bacaan yang tidak penting dilompati atau tidak dihiraukan. *Skipping* digunakan pembaca untuk menangkap atau memahami ide-ide pokok atau informasi yang penting saja.

Pembaca yang menggunakan teknik ini berarti melakukan ayunan mata dari bagian bacaan yang penting ke bagian bacaan yang lain. Ayunan mata tidak memakai irama yang sama. Hal tersebut bergantung pada letak atau jarak bagian yang penting dengan bagian penting lainnya. Jika pada sebuah paragraf hal yang penting terletak pada kalimat pertama dan kalimat terakhir, pembaca mengayunkan matanya dari kalimat pertama ke kalimat terakhir.

Kemungkinan lain dalam membaca dengan *skipping* adalah pembaca mengayunkan matanya dari kalimat

pertama ke kalimat pertama pada paragraf berikutnya, dari kalimat akhir ke kalimat akhir pada paragraf berikutnya, dari kalimat awal ke kalimat tengah pada sebuah halaman, dari kalimat awal ke kalimat akhir pada sebuah halaman, dari kalimat awal ke kalimat awal pada halaman berikutnya, dan seterusnya.

Sampling merupakan teknik membaca bagian tertentu bacaan dengan cepat supaya mendapat gambaran umum dari bacaan yang dibaca. Prinsip yang dianut teknik ini adalah membaca bagian-bagian tertentu dari sebuah bacaan yang dianggap dapat mewakili keseluruhan bacaan. Bagian-bagian bacaan yang dianggap dapat mewakili bacaan, yaitu kalimat inti atau kalimat utama. Kalimat utama umumnya mengandung informasi kunci yang biasanya terletak pada kalimat pertama dari sebuah paragraf. Untuk itu, penggunaan teknik ini dipusatkan pada membaca kalimat pertama setiap paragraf.

Dengan teknik ini, pembaca akan mendapatkan gambaran umum sebuah bacaan dengan cepat. Dalam pengembangan penggunaan teknik ini, pembaca tidak hanya terpaku pada kalimat pertama dari setiap paragraf. Informasi kunci belum tentu terdapat pada kalimat pertama, tetapi bisa-bisa saja terdapat pada kalimat kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya. Disamping itu, informasi

pokok belum tentu berada di setiap paragraf. Adakalanya sebuah paragraf tidak mengandung informasi kunci. Oleh karena itu, dalam menerapkan teknik *sampling* maka pembaca diberikan keleluasaan untuk membaca bagian-bagian tertentu dari bacaan dengan syarat:

1. Bagian-bagian yang dibaca mengandung informasi kunci atau pokok,
2. Pembaca memperoleh gambaran umum dari bacaan yang dibaca,
3. Dilaksanakan dengan sekilas.

Locating merupakan teknik membaca vertikal. Maksudnya adalah mata pembaca bergerak secara vertikal, yaitu pandangan mata bergerak dari bagian atas ke bawah secara cepat. Pembaca memusatkan pandangan matanya di bagian tengah bacaan dan bagian kanan dan kiri tetap dalam jangkauan pandangan mata. Hal ini terjadi karena pembaca selain mempunyai kemampuan pandang fokus dekat yang disebut rentang pandang mata (*eye span*), juga mempunyai kemampuan pandang fokus dekat yang disebut rentang pandang mata (*eye span*), juga mempunyai kemampuan pandang sekeliling atau daya melihat sekeliling (*peripheral vision*). Dengan kedua kemampuan itu, pembaca dapat menggerakkan matanya dari bagian tengah atas ke bagian tengah bawah secara cepat.

Kemampuan *peripheral vision* dapat juga digunakan oleh pembaca pada tiap sampai ujung kalimat yang dengan cepat kembali ke bagian awal baris berikutnya. Pembaca melihat sisi kanan halaman dan tidak dapat melihat secara jelas yang ada pada sebelah kiri halaman. Walaupun demikian, otak pembaca bisa melihatnya dengan jelas sehingga bisa menuntun mata pembaca secara tepat ke awal baris berikutnya. Seandainya hal tersebut tidak bisa dilakukan, pembaca akan banyak menghabiskan banyak waktu dalam membaca kerana pembaca harus melewati baris-baris yang telah dibaca. Dalam tipografi, kata yang di cetak tebal atau miring, kata yang dimulai dengan huruf kapital, kepala kalimat, awal paragraf dibuat untuk membantu menarik perhatian otak dan mata supaya dapat mengenali perbedaan dalam pergatian bagian.

Penggunaan teknik *locating* tidaklah mudah karena materi bacaan tidak ditulis secara vertikal, tetapi secara horisontal dari kiri ke kanan. Mata pembaca diharuskan bergerak secara diagonal kembali ke kiri untuk membaca garis berikutnya sehingga mata bergerak dengan pola zig-zag. Kenyataan yang mempersulit penggunaan teknik *locating* adalah membaca sepintas hanya akan bekerja optimal apabila pembaca telah menemukan kata atau frase kunci. Pandangan mata akan tertuju pada informasi

tersebut karena selain bidang pandangan fokus dekat (*eye span*) pembaca juga memiliki daya melihat sekeliling.

Previewing merupakan gabungan dari teknik sampling dan locating. Teknik ini menggunakan teknik sampling dari sisi pemusatan perhatian pada kalimat pertama setiap paragraf dan memanfaatkan teknik *locating* dari sisi daya melihat sekeliling. Penggabungan kedua teknik tersebut digunakan untuk menerima atau mengenali pokok-pokok pikiran yang penting dengan cepat. Teknik juga dapat digunakan untuk menangkap garis besar materi bacaan sebelum pembaca menolak untuk membacanya. Kalau hal tersebut dilakukan dapat menghemat waktu yang banyak.

Penggunaan teknik ini adalah pembaca membaca kalimat pertama pada setiap paragraf dan pembaca menggunakan kemampuan dalam melihat sekeliling pada kalimat-kalimat yang lain dari setiap paragrafnya. Pembaca mendapatkan ide-ide pokok atau informasi inti dan sekaligus bisa menemukan hal-hal yang diperlukan untuk mendukung ide pokok. Atau dengan kata lain, disamping menemukan ide pokok, pembaca dapat memperoleh hal-hal yang diinginkan lainnya. Jadi, pembaca memperoleh hal yang primer dan yang sekunder.

b). Membaca Survey

Membaca survey adalah salah satu jenis membaca ekstensif yang berfungsi untuk mengetahui hal umum tentang sebuah teks, misalnya hanya membaca judul, daftar isi, nama pengarang dan lain sebagainya. Biasanya jenis membaca survey digunakan dalam mencari bahan referensi untuk menunjang karya yang disusun.

Survey adalah meninjau, meneliti, mengkaji, dan cara membaca bagianbagian tertentu dari sebuah buku. Bagian-bagian buku yang disurvei adalah bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal (*preliminaries*) yang disurvei meliputi halaman judul, kata pengarang, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak (bila ada). Pada halaman judul yang disurvei adalah judul buku, pengarang, penerbit, tempat terbit, dan tahun terbit. Bagian isi yang disurvei meliputi judul tiap bab, subjudul, bagan, diagram, grafik, dan tabel (bila ada). Bagian akhir buku yang disurvei meliputi simpulan, daftar pustaka, dan indeks (bila ada).

Cara mensurvei bagian-bagian tersebut adalah dengan membuka bagian-bagian tersebut secara cepat dan menyeluruh dalam sekali pandang. Bagian-bagian buku yang disurvei dibaca dengan teknik baca layap (*skimming*) yaitu membaca secepat mungkin halaman demi halaman.

Survey dilakukan dalam waktu beberapa menit saja dan merupakan kegiatan awal dari penerapan metode ini.

Tujuan dilakukannya survey adalah untuk mengetahui anatomi buku, mutu buku, dan gambaran umum isi buku. Anatomi buku merupakan bagian-bagian dari sebuah buku yang umumnya meliputi bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Tahap mensurvey buku diperlukan untuk tahap berikutnya. Jika tidak melakukan survey, pembaca tidak akan bisa membuat pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan isi buku. Survey juga digunakan untuk mengetahui mutu buku. Buku yang bermutu baik akan mengandung bagian-bagian buku yang lengkap. Bagian awal dari sebuah buku yang lengkap terdiri atas halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan sari. Bagian isi dari sebuah buku yang baik adalah terdapat bab, sub-sub bab, ringkasan yang tersusun secara sistematis. Bagian akhir dari sebuah buku yang bermutu meliputi simpulan, daftar pustaka, dan indeks.

Tujuan lain dari mensurvey adalah untuk mengetahui gambaran umum sebuah buku secara cepat. Dalam waktu yang singkat pembaca sudah dapat mengetahui buku yang disurvey itu cocok atau tidak, mengandung informasi-informasi yang dibutuhkan atau tidak. Jika jawabannya

tidak, pembaca tidak perlu meneruskan ke tahap berikutnya. Jika jawabannya ya, pembaca akan meneruskan kegiatan membacanya pada tahap berikutnya.

Membaca survey adalah sejenis kegiatan membaca dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum ikhwal isi serta ruang lingkup dari bahan bacaan yang hendak dibaca. Oleh karena itu, dalam perakteknya pembaca hanya sekedar melihat atau menelaah bagian bacaan yang dianggap penting saja. Misalnya, judul, nama pengarang beserta pidatonya, judul, bab serta sub-sub bab, daftar indeks atau daftar buku-buku rujukan yang dipergunakannya. Dengan demikian membaca survey bukanlah membaca sebenarnya. Jadi, dapat dikatakan semacam kegiatan prabaca.

c). Membaca Dangkal

Membaca dangkal atau *superficial reading* adalah jenis membaca ekstensif yang bertujuan untuk mengetahui informasi secara dangkal atau yang bersifat umum dari sebuah teks atau wacana yang akan dibaca, pembaca hanya bisa mengetahui hal yang bersifat umum.

Membaca dangkal pada dasarnya merupakan kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak terlalu mendalam dari bahan bacaan

yang dibaca. Membaca jenis ini biasanya dilakukan bila pembaca bermaksud untuk mencari kesenangan atau kebahagiaan. Oleh karena itu, jenis bacaannya pun betul-betul merupakan jenis bacaan ringan. Misalnya, majalah, novel, cerpen dan sebagainya. Membaca dangkal ini dilakukan dengan santai.

Dengan kata lain membaca dangkal (*superficial reading*) adalah sejenis kegiatan membaca untuk memperoleh pemahaman yang dangkal atau tidak terlalu mendalam dari bahan bacaan yang kita baca. Membaca intensif merupakan program kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama. Membaca Dangkal (*superficial reading*). Membaca dangkal untuk mendapatkan pemahaman yang dangkal yang bersifat *lancer* yang tidak mendalam bahasa bacaan. Membaca dangkal biasanya dilakukan demi kesenangan, membaca bacaan ringan yang mendatangkan kebahagiaan di waktu senggang. Misalnya cerpen.

Membaca dangkal adalah salah satu jenis membaca ekstensif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran, yang tidak mendalam dari suatu bacaan. Dengan kata lain membaca dangkal merupakan kegiatan membaca yang dilihat dari segi hasil. Kegiatan membaca ini biasanya dilakukan bila kita

membaca demi kesenangan, membaca bacaan ringan yang mendatangkan kebahagiaan. Dalam membaca seperti ini tidak dituntut pemikiran yang mendalam seperti halnya membaca karya-karya ilmiah.

BAB V

KARAKTERISTIK & TEKNIK MEMBACA EKSTENSIF

Pengertian Karakteristik

Secara etimologis, istilah karakteristik diambil dari bahasa Inggris yakni *characteristic*, yang artinya mengandung sifat khas. Ia mengungkapkan sifat-sifat yang khas dari sesuatu. Dalam kamus lengkap psikologi karya Chaplin, dijelaskan bahwa karakteristik merupakan sinonim dari kata karakter, watak, dan sifat yang memiliki pengertian diantaranya:

1. Suatu kualitas atau sifat yang tetap terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasikan seorang pribadi, suatu objek, suatu kejadian.
2. Intergrasi atau sintese dari sifat-sifat individual dalam bentuk suatu untas atau kesatuan.
3. Kepribadian seseorang, dipertimbangkan dari titik pandangan etis atau moral.

Jadi diantara pengertian-pengertian di atas sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Chaplin, dapat disimpulkan bahwa karakteristik itu adalah suatu sifat yang khas, yang melekat pada seseorang atau suatu objek. Misalnya

karakteristik tafsir artinya suatu sifat yang khas yang terdapat dalam literature tafsir, seperti sistematika penulisan, sumber penafsiran, metode, corak penafsiran dan lain sebagainya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi karakteristik adalah sesuatu yang mempunyai ciri khas yang sesuai dengan karakternya. Kata karakteristik berasal dari kata karakter, yang berkaitan dengan keadaan diri seseorang. Jadi karakteristik yang sebenarnya adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu atau seseorang atau dengan kata lain keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsure psikis dan fisik.

Karakteristik harus dimiliki oleh setiap pendidik karena pendidik mempunyai tugas yang sangat penting dalam mendidik dan melatih siswanya dalam mengembangkan sikap sesuai dengan nilai-nilai moral pancasila serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari hari baik di lingkungan Sekolah maupun di lingkungan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Karakteristik Membaca Ektensif

1. Membaca sebanyak mungkin wacana tulis (dilakukan di luar kelas).
2. Topik dan bentuk wacana yang dibaca bervariasi

3. Pembaca memilih apa yang ingin dibaca. (memperhatikan minat).
4. Tujuan membaca berkaitan dengan kesenangan, memperkaya informasi dan pemahaman umum terhadap isi teks/ wacana.
5. Dalam membaca ekstensif akan terjadi penguatan diri sendiri.
6. Pembaca membuat jurnal apa yang telah dibaca dan bagaimana komentar terhadap yang dibaca.
7. Bersifat individual dan bersifat membaca senyap.
8. Aspek kebahasaan tidak menjadi penghalang pemahaman (bacaan dipilih).
9. Kecepatan membaca cukup (tidak cepat dan tidak lambat).
10. Menggunakan teks yang tidak terlalu sulit (hanya satu dua kata yang sulit).
11. Pembaca tidak diberi tes sesudah membaca (pembaca hanya memberikan respons personal/ komentar terhadap apa yang dibaca).
12. Membaca ekstensif membantu pembaca untuk mengenali beberapa fungsi teks dan cara pengorganisasian teks.

Teknik Membaca Ekstensif

a. Pengertian Teknik

Pembelajaran Bahasa (baik dalam Indonesia maupun Arab) merupakan suatu kegiatan yang berencana dan bertujuan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya diperlukan adanya teknik pembelajaran agar tujuan pembelajaran materi bahasa dapat tercapai. Subana dan Sunarti mengemukakan bahwa "Teknik pembelajaran bahasa adalah adalah teknik, cara, atau kiat yang digunakan dalam mata pelajaran bahasa". Artinya, teknik pembelajaran ini dikaitkan dengan kegiatan penyajian bahan di kelas serta segala cara upaya pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Subana dan Sunarti juga mengatakan bahwa "dalam penyampaian suatu materi pelajaran, tidak ada satu teknik pun yang dianggap paling baik dibandingkan dengan teknik lainnya". Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap teknik pembelajaran mempunyai ciri-ciri atau karakteristik tertentu, dan mempunyai kelemahan dan kelebihan tertentu. Misalnya, suatu teknik mungkin saja baik untuk satu tujuan, pokok bahasan, situasi, dan kondisi tertentu, tetapi belum tentu baik untuk tujuan, pokok bahasan, situasi dan kondisi tertentu.

Dalam penelitian ini untuk menentukan gagasan utama dari teks wacana dipergunakan teknik membaca ekstensif, yaitu teknik membaca beberapa bacaan dengan topik yang sama walaupun sumber, tempat dan situasi yang berbeda. Untuk mengetahui informasi dalam wacana dalam waktu yang sangat terbatas, ada beberapa teknik membaca ekstensif, diantaranya:

a). Teknik Baca-Lompat (*skipping*)

Teknik baca-lompat (*skipping*) adalah membaca dengan melakukan lompatan-lompatan membaca. Maksudnya, bagian-bagian bacaan yang dianggap tidak sesuai dengan keperluan atau sudah dinahami tidak dihiraukan.

Teknik membaca ini dilakukan dengan cara melompati bagian bacaan atau buku yang dianggap tidak berisi informasi yang dibutuhkan oleh pembaca.

b). Teknik Baca-Pilih (*selecting*)

Teknik baca-pilih (*selecting*) adalah membaca bahan bacaan atau bagian-bagian bacaan yang dianggap mengandung informasi dibutuhkan. Dalam hal ini, pembaca hanya memilih dan membaca bagian-bagian bacaan yang diperlukan saja.

Teknik membaca ini dilakukan dengan cara memilih bagian dari suatu bacaan atau buku yang berisi informasi yang dibutuhkan dan tidak harus membaca bacaan atau buku tersebut secara keseluruhan.

c). Teknik Baca-Tatap (*scanning*)

Teknik baca-tatap (*scanning*) adalah suatu teknik pembacaan sekilas cepat, tetapi teliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi khusus dari bacaan. Misalnya, untuk mencari nomor telepon, mencari makna kata dalam kamus, mencari keterangan tentang istilah dalam ensiklopedi, mencari acara siaran televisi, dan mengetahui daftar perjalanan.

Teknik membaca ini adalah teknik membaca sekilas dan cepat namun teliti. Teknik baca ini dilakukan untuk mengetahui informasi khusus dalam sebuah bacaan seperti mencari arti kata dalam kamus, mencari istilah dalam ensiklopedia dan lain sebagainya.

d). Teknik Baca-Layap (*skimming*)

Teknik baca-layap (*skimming*) adalah membaca dengan cepat (sekilas) untuk memperoleh gambaran umum isi buku atau bacaan lainnya secara menyeluruh. Teknik ini digunakan untuk:

- 1) mengenali topik bacaan,
- 2) mengetahui pendapat orang (opini),
- 3) mengetahui bagian penting tanpa harus membaca seluruh bacaan.

Teknik ini adalah cara membaca sekilas suatu bacaan atau buku secara menyeluruh untuk mengetahui gambaran secara umum dari bacaan tersebut misalnya mencari topik bacaan, isi buku dan hal yang penting lainnya.

Sedangkan untuk memudahkan membaca ekstensif agar mendapatkan informasi dalam waktu yang terbatas, maka kita dapat mengubah informasi yang kita inginkan menjadi bentuk pertanyaan. Maka dengan demikian, kita dapat menggunakan rumus 5w + 1 H. Yaitu:

- What: apa?
Untuk menanyakan apa yang menjadi topik, atau apa yang menjadi permasalahan dalam sebuah wacana atau isu.
- When: Kapan?
Untuk mengetahui perihal waktu dari wacana yang ingin diketahui.
- Where: Dimana?
Untuk mengetahui perihal tempat.

- Why: Mengapa?
Untuk mengetahui perihal alasan dari sebuah tindakan.
- Who: Siapa?
Untuk mengetahui subjek atau pelaku.
- How: Bagaimana?
Untuk mengetahui cara, prosedur, atau metode yang ingin diketahui.

BAB VI

PENGERTIAN MEMBACA-INTENSIF & MEMBACA INTENSIF

A. Membaca Intensif

Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Sedangkan menurut Klein, dkk mengemukakan bahwa deflnisi membaca mencakup:

- 1) membaca merupakan suatu proses,
- 2) membaca adalah strategis, dan
- 3) membaca merupakan interaktif.

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruks makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.

Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Menurut Lado "Membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran yang tertulisnya". Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal tersebut tidak dipahami proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Membaca dapat diartikan suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah dua cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor. Sebagian besar kegiatan membaca sebagian besar dilakukan dari kertas. Batu atau kapur disebuah papan tulis bisa juga dibaca. Tampilan komputer dapat pula dibaca. Membaca dapat menjadi sesuatu yang dilakukan sendiri maupun dibaca keras-keras. Hal ini dapat menguntungkan pendengar lain, yang juga bisa membangun konsentrasi kita sendiri.

Pengertian Membaca Intensif

Membaca Intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara cermat dan teliti terhadap teks yang dibaca. Membaca intensif ini diterapkan dalam upaya mencari informasi secara detail atau diterapkan pada pencarian informasi sebagai bahan diskusi.

Pengertian lain dari membaca intensif adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam membaca dengan cermat agar memahami bacaan teks dengan cepat dan tepat. Pengertian kemampuan membaca intensif yakni kemampuan

memahami secara detail isi bacaan secara lengkap, akurat dan kritis pada suatu fakta, konsep, pendapat, gagasan, pengalaman, perasaan dan pesannya. Saat membaca beberapa, pembaca biasanya membaca hanya satu atau hanya beberapa bacaan yang ada. Hal ini bertujuan agar menumbuhkan dan mengasah kemampuan dalam membaca dengan kritis.

Yang dimaksud membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi seksama, telaah, teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap satu tugas yang pendek kira kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan pola pola kalimat, latihan kosakata, telaah kata kata, dikte dan diskusi umum merupakan bagian dan teknik membaca intensif. Teks-teks bacaan yang benar haruslah dimiliki oleh pendidik, baik dari segi bentuk maupun dari segi isinya.

Membaca dengan intensif diistilahkan dengan teknik dalam membaca untuk pembelajaran. Keterampilan untuk membaca intensif membuat para pembaca paham pada teks, bisa pada tingkat lateral, kritis interpretatif, maupun evaluatif. Pada aspek kognitif, hal yang dapat dikembangkan dengan teknik membaca yang intensif itu ialah kemampuan untuk membaca dengan komprehensif.

BAB VII

TUJUAN MEMBACA INTENSIF

Tujuan Membaca Intensif

Tujuan utama membaca intensif adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen argumen yang logis, untuk memperoleh ide-ide yang terdapat dalam suatu bacaan, untuk mengetahui serta menelaah isi suatu bacaan secara mendalam, memperbanyak kata-kata yang dimiliki, dan mengembangkan kosakata, jenis-jenis membaca intensif.

Membaca intensif (Inggris: *intensive reading*) adalah studi saksama, telaah teliti dan penanganan terperinci yang dilakukan pembaca terhadap suatu bacaan yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman. Yang termasuk dalam kelompok membaca intensif ini ialah: membaca telaah isi (*contentstudy reading*) membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*).

1. Membaca Telaah Isi

a. Membaca Teliti

Jenis membaca teliti ini menuntut suatu pemutaran atau pembalikan pendidikan yang menyeluruh. Membaca

teliti membutuhkan sejumlah keterampilan antara lain: survei yang cepat untuk memperhatikan ulang paragraf dan pendekatan umum, membaca secara seksama dan membaca ulang paragraf untuk menemukan kalimat judul dan perincian penting, penemuan hubungan setiap paragraf dengan keseluruhan tulisan atau artikel.

1) Membaca paragraf dengan pengertian

Suatu paragraf yang tertulis tapi biasanya mengandung sebuah pikiran pokok. Pokok pikiran tersebut biasanya diekspresikan dalam suatu kalimat judul pada awal paragraf. Ada pula pokok pikiran dinyatakan dalam dua atau tiga kalimat. Oleh sebab itu perlu kita latih mengenal pikiran pokok tersebut serta melihat bagaimana caranya paragraf mengembangkan pikiran tersebut. Perlu diketahui bahwa terdapat sejumlah cara untuk mengembangkan pikiran pokok sesuatu paragraf, yaitu:

a) Mengemukakan alasan-alasan

Yaitu pada paragraf ini dapat dilihat bahwa pikiran pokok itu dinyatakan dengan jelas dalam suatu kalimat judul yang digarisbawahi. Penulis paragraf tersebut membuat butir-butir idenya jelas, dengan sistem penomoran.

b) Mengutarakan perincian-perincian

Yaitu jika pikiran pokok sesuatu paragraf atau keterangan maka penulis akan mengutarakan perincian-perincian yang membuat keterangan yang jelas dan lengkap.

c) Mengetengahkan satu atau lebih contoh

Sebagai pengganti menerangkan makna kalimat judul, seorang penulis mengetengahkan satu atau lebih contoh untuk menjelaskan apa yang dia maksudkan.

d) Memperbandingkan atau mempertentangkan

Cara lain untuk mengembangkan pikiran pokok sesuatu paragraf adalah dengan perbandingan atau pertentangan dengan komparasi atau kontras. Pembaca hendaknya menyadari benar-benar bahwa butir-butir komparasi tertentu sangat penting terutama sebagai suatu penjelasan terhadap pernyataan umum kalimat judul.

2) Membaca pilihan yang lebih panjang

Jika kita sudah dapat membaca dengan tepat maka kita akan menghadapi kesukaran untuk menghubungkan dengan bab atau artikel yang memuat paragraf tersebut.

Kemampuan untuk menghubungkan-hubungkan paragraf-paragraf tunggal dan kelompok paragraf dengan penggalan keseluruhan tulisan adalah sangat penting dalam membaca teliti. Begitu pula kemampuan untuk membeda-bedakan antara paragraf-paragraf yang memuat serta menyajikan ide-ide pokok atau ide-ide utama dengan paragraf-paragraf yang semata-mata hanya menguraikan atau menerangkan ide-ide dalam paragraf yang terdahulu.

Membuat catatan, para mahasiswa biasanya membuat catatan mengenai tugas-tugas bacanya, sebagai tambahan terhadap nilai catatan itu sendiri, maka proses aktual pembuatan catatan tersebut akan membantu kita dalam 3 hal, yaitu:

- a) Menolong kita untuk memahami apa yang kita baca atau kita dengar
- b) Membuat kita terus menerus mencari fakta fakta dan ide yang penting
- c) Membantu ingatan kita dan menanamkan kesan pada ingatan kita

3) Menelaah tugas

Agar pelajaran yang telah diberikan di dalam kelas lebih mudah dipahami maka pendidik sering memberikan

tugas atau PR yang harus diselesaikan agar siswa dapat menyelesaikan serta menelaah tugas itu, maka mereka telah dibiasakan dengan cara studi SQ3R. Perlu dijelaskan bahwa SQ3R adalah suatu metode studi yang mencakup 5 tahap: *survey, question, read, recite, review*.

a) Survey (penelitian pendahuluan)

Periksalah keseluruhan tugas yang diberikan kepada anda. Perhatikan judul serta sub judul bab utama. Perhatikanlah organisasi bab tersebut. Bacalah secara sekilas paragraf pertama; mungkin merupakan suatu pendahuluan yang bermanfaat bagi tugas itu. Bacalah sekilas paragraf terakhir; mungkin saja merupakan ringkasan atau rangkuman yang berharga. Lihat dan perhatikanlah gambar, fotografer, lukisan para seniman, peta, grafik, diagram yang ada; semuanya itu telah direncanakan untuk menolong pembaca memahami bab tersebut.

b) Question (tanya)

Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila kita membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan maka kita membaca lebih hati-hati serta seksama dan kita akan mengingat lebih baik apa yang kita baca. Dalam survei yang kita lakukan terhadap

tugas itu, kita mungkin telah menemui beberapa butir yang telah membangkitkan rasa ingin tahu.

c) Read (baca)

Dengan membaca, kita mulai mengisi informasi ke dalam kerangka pemikiran bab yang kita buat pada proses survei. Bacalah suatu subbab dengan tuntas jangan pindah ke subbab lain sebelum kita menyelesaikannya. Pada saat membaca, kita mulai mencari jawaban pertanyaan yang kita buat pada Question. Tuliskan jawaban yang kita peroleh dengan dengan kata kata sendiri di kertas yang pada 2/3 kolom yang disiapkan.

d) Recite (ceritakanlah kembali dengan kata kata sendiri)

Pada umumnya kita cepat sekali lupa dengan bahan yang telah dibaca. Dengan melakukan proses recite ini kita bisa melatih pikiran untuk berkonsentrasi dan mengingat bahan yang dibaca. Proses ini dilakukan setelah kita menyelesaikan suatu subbab. Cara melakukan recite adalah dengan melihat pertanyaan pertanyaan yang kita buat sebelum membaca subbab tersebut dan cobalah jawab pada selembor kertas tanpa melihat buku.

e) Review (tinjau kembali)

Review membantu kita untuk meyempumakan kerangka pemikiran dalam suatu bab dan membangun daya ingat kita untuk bahan pada bab tersebut. Proses ini dapat dilakukan dengan membaca ulang seluruh subbab, melengkapi catatan atau berdiskusi dengan teman. Cara review yang terbukti efektif adalah dengan menjelaskan kepada orang lain.

b. Membaca pemahaman

Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Definisi ini sangat menekankan pada dua hal yang pokok dalam membaca, yaitu bahasa itu sendiri dan simbol grafik tulisan yang menyajikan informasi yang berwujud bacaan. Membaca pemahaman yang dimaksudkan disini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, pola-pola fiksi.

Tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan urutan etoris atau pola-

pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan juga sarana sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.

c. Membaca kritis

Membaca kritis adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analisis. Membaca kritis berusaha memahami makna tersirat sebuah bacaan. Dalam membaca kritis, pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis.

Tujuan membaca kritis adalah untuk mengetahui fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta itu. Pembaca tidak hanya sekedar menyerap masalah yang ada, tetapi ia bersama-sama penulis berpikir tentang masalah yang dibahas. Membaca kritis berani harus membaca secara analisis dan dengan penilaian. Dalam membaca kritis tersebut pembaca dituntut untuk dapat memahami maksud penulis, memahami organisasi dasar tulisan, dapat menilai penyajian penulis, dapat menerapkan prinsip kritis pada bacaan sehari-hari, meningkatkan niat baca dan membaca majalah atau publikasi yang serius.

d. Membaca ide

Membaca ide atau *reading for idea* adalah sejenis kegiatan membaca yang mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan. Ada suatu prinsip yang harus selalu diingat, yaitu suatu sumber yang kaya akan ide merupakan dasar bagi komunikasi dan kita cenderung berbicara dan menulis dengan baik kalau mereka penuh dengan ide-ide. Pada umumnya membaca adalah untuk mencari informasi dan untuk menikmati apa yang disajikan dalam bacaan tersebut.

Dalam menguasai kecepatan membaca, pembaca harus mengetahui beberapa hal, antara lain:

- 1) Membaca sekilas untuk memperoleh beberapa hal sebagai gambaran,
- 2) Membaca cepat untuk mencari hal tertentu yang diinginkan,
- 3) Membaca demi kesenangan.
- 4) Membaca secara serius bahan-bahan yang penting tanpa menghilangkan satupun hal yang penting dari bacaan.

Pembaca yang baik juga harus mengenal media cetak, yaitu:

- 1) *Paperbacks* (buku saku, buku berjilid tipis dan kulit kertas)

- 2) Media grafika (komik, kartun, foto, penyajian statistik, grafis, diagram dan peta)
- 3) Majalah
- 4) Surat kabar

Dalam bentuk bentuk kontemporer media cetak tersebut terpendam ide ide kontemporer yang dapat kita manfaatkan demi kemajuan hidup kita, merupakan sumber yang tidak kunjung kering dengan bahan yang selalu segar.

2. Membaca Telaah Bahasa

Pada hakekatnya segala sesuatu terlebih lebih sesuatu yang kongkrit terdiri atas bentuk dan isi atau *form and meaning*, atau jasmani dan rohani. Begitu pula dengan bacaan, yang terdiri dari isi dan bahasa. Isi dianggap sebagai yang bersifat rohaniah, sedangkan bahasa sebagai yang bersifat jasmaniah. Keserasian antara isi dan bahasa suatu bahan bacaan mencerminkan keindahan. Membaca telaah bahasa ini mencakup:

a. Membaca Bahasa (Asing) atau (Foreign) *Language Reading*

Membaca bahasa asing pada tataran yang lebih rendah umumnya. Tujuan utama membaca bahasa adalah:

- 1) Memperbesar daya kata (*increasing word power*)

Dalam kegiatan membaca bahasa demi memperbesar daya kata, maka ada beberapa hal yang harus kita ketahui antara lain ragam-ragam bahasa.

Ragam-ragam bahasa dibedakan menjadi lima ragam bahasa, yaitu: bahasa formal atau resmi, bahasa informal, bahasa percakapan, bahasa kasar, bahasa slang, dan bahasa teknis.

Bahasa formal adalah bahasa yang dipakai saat saat resmi oleh orang-orang yang dianggap mempergunakan bahasa yang terbaik. Misalnya: pidato kenegaraan, kuliah di Pendidikan Tinggi. Bahasa informal adalah bahasa yang dipakai pada situasi situasi yang tidak resmi. Lebih banyak dipakai secara lisan daripada secara tulisan. Misalnya: bahasa yang dipakai dalam lingkungan keluarga, bercakap-cakap dengan teman-teman, bahasa surat-surat antara orang-orang yang berkenalan baik, dalam buku harian.

Bahasa percakapan adalah bahasa yang umum dipakai dalam percakapan, bahasa yang telah biasa kita pakai semenjak kecil. Oleh karena itu merupakan bahasa lisan maka banyak kalimatnya yang singkat-singkat, beberapa diantaranya bersifat *fragment* secara keterbasaan tidak lengkap.

Bahasa kasar disebut juga bahasa yang tidak baku atau bahasa orang yang buta huruf, bahasa orang yang tidak berpendidikan, memang jelas serta mempunyai cara sendiri, tetapi tidak dipergunakan oleh orang-orang yang telah mempelajari bentuk bentuk baku.

Bahasa slank adalah bahasa yang ditujukan pada kelompok-kelompok khusus serta terbatas dan oleh karena itu jarang atau tidak pernah secara efektif dalam tulisan ditujukan pada pembaca umum. Bahasa slank bersifat kesementaraan, hari ini bermakna suatu hal, besok lusa tidak lagi.

Bahasa teknis adalah bahasa yang dipakai pada profesi profesi tertentu (dokter, hakim, insinyur, dll) yang telah mengembangkan kosa kata sendiri.

b. Mempelajari Makna Kata dari Konteks

Untuk memiliki suatu kosa kata yang efektif, maka kita harus membuat suatu upaya tertentu untuk memperoleh kata-kata baru untuk menempati wadah kata-kata yang cenderung kita buang atau kita hindari itu, yaitu dengan cara melalui pengalaman dan melalui bacaan.

Melalui pengalaman, semakin banyak pengalaman yang kita miliki maka semakin kaya pula kosa kata kita.

Subjek-subjek baru kita telaah, tempat-tempat baru kita kunjungi, tugas-tugas baru, kawan serta teman baru kita peroleh, semua ini membantu memperluas dan memperkaya kosa kata.

Melalui bacaan, salah satu cara yang terbaik untuk memperoleh kata-kata baru adalah melalui bacaan kita. Sadar atau tidak sadar, kita praktis membaca sepanjang waktu. Kita membaca novel, majalah, tanda-tanda dan iklan dalam bus, dan aneka ragam hal yang terjadi sehari-hari. Cara konteks mencerminkan makna suatu kata yaitu dengan beberapa diantaranya:

1. Konteks dapat membatasi kata

Kita sering menemui definisi-deflnisi dalam buku, majalah, dan bacaan lainnya. Setiap penulis yang seksama akan berusaha membatasi istilah-istilah yang dipakainya.

Contoh: Dari karyanya dapat disimpulkan bahwa pengarang menganut paham *realism* yaitu suatu cara menulis yang hanya memperhatikannya materi dan yang kelihatan dari luar, dari penghidupan, hanya memperhatikan gejala, menulis apa yang dilihat, hanya menulis kenyataan yang kelihatan. Tidak boleh lebih maupun kurang.

2. Konteks dapat memasukkan suatu perbandingan atau pertentangan, suatu komparasi atau konteks, yang dapat menolong kita memahami makna kata.

Contoh: Jelas sistem pendidikan kolonial tidak sesuai lagi pada masa kini. Yang harus kita kembangkan adalah suatu sistem pendidikan nasional yang harus bersifat “multifungsi” yang harus ditentukan berdasarkan keluaran yang diinginkan.

3. Suasana (*mood* atau *sence*) sebagai suatu keseluruhan yang dapat mencerminkan makna kata.

Contoh: Hasil observasi serta pemilihan data yang obyektif yang bersifat luas atau ekstensif berdasarkan data nyata.

BAB VIII

KARAKTERISTIK MEMBACA INTENSIF

Pengertian Karakteristik

Secara etimologis, Istilah karakteristik diambil dari bahasa Inggris yakni *characteristic*, yang artinya mengandung sifat khas. Ia mengungkapkan sifat-sifat yang khas dari sesuatu. Dalam kamus lengkap psikologi karya Chaplin, dijelaskan bahwa karakteristik merupakan sinonim dari kata karakter, watak, dan sifat yang memiliki pengertian di antaranya:

- 1) Suatu kualitas atau sifat yang tetap terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasikan seorang pribadi, suatu objek, suatu kejadian.
- 2) Intergrasi atau sintese dari sifat-sifat individual dalam bentuk suatu utas atau kesatuan.
- 3) Kepribadian seseorang, dipertimbangkan dari titik pandangan etis atau moral.

Jadi diantara pengertian-pengertian di atas sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Chaplin, dapat disimpulkan bahwa karakteristik itu adalah suatu sifat yang khas, yang

melekat pada seseorang atau suatu objek. Misalnya karakteristik tafsir artinya suatu sifat yang khas yang terdapat dalam literature tafsir, seperti sistematika penulisan, sumber penafsiran, metode, corak penafsiran dan lain sebagainya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi karakteristik adalah sesuatu yang mempunyai ciri khas yang sesuai dengan karakternya. Kata karakteristik berasal dari kata karakter, yang berkaitan dengan keadaan diri seseorang. Jadi karakteristik yang sebenarnya adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu atau seseorang atau dengan kata lain keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Karakteristik harus dimiliki oleh setiap pendidik, karena pendidik mempunyai tugas yang sangat penting dalam mendidik dan melatih siswanya dalam mengembangkan sikap sesuai dengan nilai-nilai moral pancasila serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari hari baik di lingkungan Sekolah maupun di lingkungan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Karakteristik Membaca Intensif

Untuk membaca intensif ini sendiri memiliki karakteristik yang meliputi:

- Tujuan membaca intensif adalah untuk mengembangkan keterampilan membaca dengan detail yang menekankan pada memahami kata-kata, mengembangkan kosakata, kalimat, dan memahami seluruh isi wacana.
- Dalam kegiatan ini, siswa belajar membaca kalimat dalam teks dengan cermat dan dengan konsentrasi penuh untuk menentukan apakah mereka akurat sehingga mereka dapat menemukan kesalahan struktural, kosakata, dan penggunaan ejaan atau tanda baca.
- Kegiatan ini juga dapat melatih siswa untuk berpikir lebih kritis, kreatif dan inovatif.
- Baca untuk tingkat pemahaman yang tinggi, berharap untuk mengingat untuk waktu yang relatif lama.
- Baca dengan cermat untuk sepenuhnya memahami konten dan bagian teks.
- Jenis bacaan ini adalah dasar untuk pemahaman yang lebih baik dan memori yang lebih lama.
- Membaca intensif tidak menggunakan metode membaca tunggal, melainkan banyak teknik membaca, yaitu pemindaian, membaca ekstensif, membaca sekilas dan teknik lainnya.

BAB IX

TAKSONOMI BARRETT

Pengertian Taksonomi Barrett

Taksonomi Barrett Taksonomi Barrett adalah taksonomi membaca yang mengandung dimensi kognitif dan afektif yang dikembangkan oleh Thomas C. Barrett pada tahun 1968. Taksonomi ini dapat digunakan untuk mengembangkan ketrampilan membaca pemahaman dan meningkatkan kecerdasan siswa, sebagaimana penulis nyatakan di atas dengan istilah membaca cerdas. Taksonomi ini memiliki 5 kategori yang terdiri dari:

- 1) Pemahaman literal,
- 2) Reorganisasi,
- 3) Pemahaman inferensial,
- 4) Evaluasi, dan
- 5) Apresiasi.

Kelima kategori ini dapat membantu anak-anak kita untuk memahami, berpikir, dan berinteraksi dengan wacana

atau bacaan mulai dari makna tersurat sampai kepada interpretasi dan reaksi terhadap pesan informasi dalam wacana/ bacaan tersebut. Untuk dapat kita pahami dengan mudah berikut ini penulis memaparkan secara mudah sesuai dengan pengalaman penulis.

Tidak jarang dalam pelajaran membaca anak-anak kita minta untuk membaca keras dan/ atau membaca sunyi kemudian kita tanya tentang isi bacaan atau kita minta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis. Fokus dari pertanyaan itu adalah lebih kepada apa informasi dan isi bacaan, bukan pada ketrampilan memahami bacaan. Taksonomi Barrett lebih mengembangkan ketrampilan memahami bacaan dan secara langsung meliputi pemahaman tentang informasi dan isi bacaan. Taksonomi ini juga dapat dipadukan dengan konsep *advance organizer* (*david ausubel*) dengan cara melakukan kegiatan yang dapat menghubungkan pengalam atau pengetahuan siswa sebelumnya dengan informasi yang akan ditelaah dalam bacaan atau wacana. Langkah pertama untuk melakukan ini adalah mengajak anak-anak untuk bercurah pendapat tentang sebuah judul atau tema dari informasi yang akan ditelaah. Kemudian semua pendapat anak-anak kita, kita tuliskan di kertas atau papan dan didiskusikan secara cepat. Kemudian kita minta anak-anak untuk membaca sunyi dengan waktu yang cukup.

Setelah itu kita fasilitasi untuk mengerjakan tugas baik sendiri atau berkelompok dengan pendekatan Taksonomi Barrett.

BAB X

PEMAHAMAN LITERAL TAKSONOMI BARRETT

Pemahaman Literal Taksonomi Barrett

Pada tahap ini, fokus kita adalah membantu anak-anak terampil memahami ide atau informasi yang dengan jelas tersurat di dalam bacaan/ wacana. Kita dapat mengembangkan ketrampilan pemahaman pada tingkat ini dari tugas-tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang mudah sampai yang kompleks. Tugas-tugas atau pertanyaan-pertanyaan yang mudah dapat berupa tugas atau pertanyaan untuk mengenal dan mengingat fakta atau kejadian tunggal, sedangkan yang lebih kompleks berupa tugas atau pertanyaan untuk mengenal dan mengingat serentetan fakta atau kejadian kronologis yang tersurat di dalam bacaan/ wacana. Pemahaman literal dapat kita kembangkan dengan cara memfasilitasi anak-anak untuk mengenali fakta dan kejadian dengan:

- 1) mengidentifikasi fakta-fakta seperti nama-nama dan sifat-sifat pelaku, jenis kejadian, tempat-tempat kejadian, waktu kejadian, dan penyebab kejadian (*recognition of details*),

- 2) mengidentifikasi pernyataan tersurat atau eksplisit pada bacaan/ wacana yang merupakan ide utama dari bacaan/ wacana tersebut dalam kata lain menemukan ide utama dari bacaan/ wacana (*recognition of main ideas*),
- 3) mengidentifikasi dan menpendidiktkan kronologi kejadian atau tindakan yang dinyatakan secara tersurat dalam bacaan/ wacana (*recognition of a sequence*),
- 4) mengidentifikasi atau menemukan kemiripan dan perbedaan sifat pelaku, waktu, dan tempat yang secara tersurat dinyatakan dalam bacaan/ wacana (*recognition of comparison*),
- 5) mengidentifikasi atau menemukan alasan atau sebab dari kejadian atau tindakan yang dinyatakan secara tersurat di dalam bacaan/ wacana (*recognition of cause and effect relationships*), dan
- 6) menemukan pernyataan yang tersurat yang membantu kita mengenali sifat atau tipe pelaku yang diceritakan di dalam bacaan/ wacana tersebut (*recognition of character traits*).

Pemahaman literal juga dapat kita kembangkan dengan cara memfasilitasi anak-anak untuk mengingat fakta dan kejadian dengan menyampaikan apa yang diingat tentang:

- 1) Fakta dan kejadian baik pelaku, waktu, dan tempat (*recall of details*),
- 2) Ide utama yang tersurat dari sebuah paragraf atau sebagian besar bacaan/ wacana (*recall of main ideas*),
- 3) Urutan kronologi kejadian atau tindakan yang tersurat di dalam bacaan/ wacana 3 (*recall of a sequence*),
- 4) Kemiripan dan perbedaan sifat pelaku, waktu, dan tempat yang secara tersurat dinyatakan dalam bacaan/ wacana (*recall of comparison*),
- 5) Alasan atau sebab dari kejadian atau tindakan yang dinyatakan secara tersurat di dalam bacaan/ wacana (*recall of cause and effect relationships*), dan
- 6) Pernyataan yang tersurat yang membantu kita mengenali sifat atau tipe pelaku yang diceritakan di dalam bacaan/ wacana tersebut (*recall of character traits*).

BAB XI

REORGANIZATION TAKSONOMI BARRETT

Reorganization Taksonomi Barrett

Pada tahap ini, fokus kita adalah membantu anak-anak kita untuk mampu melakukan analisis, sintesis, dan/ atau menyusun ide atau informasi yang secara tersurat dinyatakan di dalam bacaan/ wacana. Untuk menyampaikan pemahaman mengenai makna bacaan/ wacana, anak-anak dapat kita arahkan untuk melakukan parafrase ulang atau menterjemahkan pernyataan pengarang. Tugas-tugas yang dapat kita berikan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman anak-anak dalam tahap ini adalah mengarahkan anak-anak untuk:

- 1) Mengkategorikan atau mengklasifikasikan pelaku/ karakter, benda-benda/ sesuatu, tempat, dan/ atau kejadian (*classifying*),
- 2) Menyusun informasi dalam bentuk outline dengan menggunakan pernyataan-pernyataan langsung atau pernyataan-pernyataan yang diparafrase (*outlining*),

- 3) Meringkas bacaan/ wacana dengan menggunakan pernyataan langsung atau parafrase dari isi bacaan/ wacana (*summarizing*), dan
- 4) Mengkonsolidasi ide atau informasi tersurat dari berbagai sumber (*synthesizing*).

Pemahaman Inferensial

Pada tahap ini, fokus kita adalah membantu anak-anak kita untuk mampu membuat kesimpulan lebih dari pada pemahaman makna tersurat dengan proses berpikir baik divergen dan konfergen dengan menggunakan intuisi dan imajinasi anak. Tugas-tugas yang dapat kita berikan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman anak-anak dalam tahap ini adalah mengarahkan anak-anak untuk:

- 1) Menghubungkan fakta-fakta tambahan yang mungkin dipaparkan oleh penulis bacaan/ wacana yang biasanya digunakan untuk membuat bacaan/ wacana lebih informatif, menarik, atau menyenangkan (*inferring supporting details*),
- 2) Memaparkan ide utama, signifikansi umum, tema, atau moral yang tidak secara tersurat disebutkan di dalam bacaan/ wacana (*inferring main ideas*),
- 3) Menghubungkan tindakan atau kejadian yang mungkin terjadi dalam dua kejadian atau tindakan

- yang tersurat di dalam bacaan/ wacana atau membuat hipotesa tentang apa yang akan mungkin terjadi kemudian jika kejadian atau informasi itu tidak menyebutkan akhir masalah (*inferring sequence*),
- 4) Menyimpulkan kemiripan dan perbedaan pelaku/ karakter, sifat-sifat, waktu, atau tempat (*inferring comparisons*),
 - 5) Melakukan hipotesa tentang motivasi, latar belakang dari pelaku/ karakter dan hubungannya dengan waktu dan tempat kejadian dan menghubungkan apa motivasi penulis bacaan/ wacana untuk memasukan ide, kata-kata, karakterisasi, fakta-fakta, dan tindakan atau kejadian di dalam bacaan/ wacana yang ia tulis (*inferring cause and effect relationships*),
 - 6) Melakukan hipotesa tentang sifat-sifat pelaku, kejadian, atau tindakan berdasarkan petunjuk yang ditemukan di dalam bacaan/ wacana (*inferring character traits*),
 - 7) Memperkirakan hasil akhir atau misi utama dari bacaan/ wacana atau akhir dari cerita dalam bacaan/ wacana (*predicting outcomes*),
 - 8) Menyimpulkan makna literal dari bahasa-bahasa kias yang dipakai oleh penulis bacaan/ wacana (*interpreting figurative language*).

--= Reading 'Muwassa'ah' (Perspektif Bahasa Aarab) =--

BAB XII

EVALUASI TAKSONOMI BARRETT

Evaluasi Taksonomi Barrett

Pada tahap ini, fokus kita adalah membantu anak-anak kita untuk mampu membuat penilaian dan pendapat tentang isi bacaan/ wacana dengan melakukan perbandingan ideide dan informasi di dalam bacaan/ wacana dan dengan menggunakan pengalaman, pengetahuan, kriteria, dan nilai-nilai yang dipunya anak-anak sendiri atau dengan menggunakan sumber-sumber lain.

Tugas-tugas yang dapat kita berikan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman anak-anak dalam tahap ini adalah mengarahkan anak-anak untuk:

- 1) Mempertanyakan apakah kejadian atau tindakan yang dipaparkan penulis di dalam bacaan. Wacana dapat benar-benar terjadi dengan melakukan penilaian (*judgement*) menurut pengetahuan dan pengalaman anak-anak kita (*judgements of reality or fantasy*),
- 2) Mempertanyakan apakah penulis memaparkan cukup bukti pendukung atau mempermainkan

pemikiran anak-anak, atau memaparkan hal-hal yang janggal atau tidak rasional (*judgements of fact or opinion*),

- 3) Mempertanyakan apakah informasi yang disajikan valid, atautkah meniru sumber lain (*judgements of adequacy and validity*),
- 4) Mempertanyakan bagian mana dari bacaan/ wacana yang menunjukkan dengan lebih baik tentang pelaku/ karakter, sifat-sifat, kejadian, waktu, atau tempat (*judgements of appropriateness*), dan
- 5) Mempertanyakan apakah pelaku benar atau salah, apakah perilaku pelaku baik atau buruk, apakah kejadiannya dapat dimaklumi atau patut disesali, apakah tindakan-tindakan yang dipaparkan benar atau salah/ baik atau buruk (*judgements of worth, desirability and acceptability*).

BAB XIII

APRESIASI TAKSONOMI BARRETT

Apresiasi Taksonomi Barrett

Pada tahap ini, fokus kita adalah membantu anak-anak kita untuk mampu melakukan apresiasi terhadap maksud penulis dalam bacaan/ wacana dengan apresiasi secara emosi, sensitif terhadap estetika dan memberikan reaksi terhadap nilai-nilai bacaan/ wacana dalam elemen psikologis dan artistik. Apresiasi termasuk baik pengetahuan tentang dan respon emosional terhadap teknik pengungkapan bacaan/ wacana, bentuk, gaya, dan struktur pengungkapan.

Tugas-tugas yang dapat kita berikan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman anak-anak dalam tahap ini adalah mengarahkan anak-anak untuk:

- 1) Mengungkapkan perasaan dan pendapatnya tentang bacaan/ wacana dalam hal interest, kegembiraan, kelesuan, ketakutan, kebencian, keheranan, kegelisahan, keprihatinan, dll yang berhubungan dengan dampak emosional dari karya penulis dipandang oleh pembaca atau anak-anak (*emotional response to the content*),

- 2) Menunjukkan kemampuan sensitivitas, simpati dan empati terhadap kejadian, pelaku/ karakter, dan faktor-faktor yang timbul yang ditunjukkan oleh penulis di dalam bacaan/ wacana (*identification with characters or incidents*),
- 3) Merespon bahasa yang digunakan oleh penulis bacaan/ wacana dalam hal dimensi semantik baik dari pemilihan kata, nama-nama, arti konotasi, dan arti denotasi (*reactions to the author's use of language*), dan
- 4) Menyatakan perasaan yang berhubungan dengan kemampuan artistik dari penulis bacaan/ wacana yang menggambarkan suasana, situasi, atau barang-barang dengan kata-kata yang dapat dirasakan, didengar, dibau, dan dilihat tanpa secara langsung melihat dan mengalami (*imagery*).

Tugas-tugas ini dapat kita kelompokkan dari tingkat kesulitannya dan menurut umur serta kemampuan anak-anak kita. Tugas-tugas ini dapat dipadukan dengan *three-phase approach* yang telah dijelaskan dalam artikel Literasi Sains.

BAB XIV

RANCANGAN KEGIATAN DALAM MEMBACA PEMAHAMAN TAKSONOMI BARRETT

Rancangan Kegiatan Dalam Membaca Pemahaman Taksonomi Barrett

Dalam memberikan mata kuliah tentang kemampuan membaca pemahaman, ada beberapa hal yang dapat dilakukan baik oleh dosen pengampu mata kuliah maupun mahasiswa, adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran adalah:

- 1) Untuk memulai perkuliahan membaca pemahaman, terlebih dahulu dosen memberikan orientasi seputar membaca pemahaman kepada mahasiswa.
- 2) Dosen meminta pandangan atau pendapat dari mahasiswa mengenai apa itu membaca pemahaman atau konsep yang berkaitan dengan membaca pemahaman.
- 3) Setelah mahasiswa menyampaikan pendapatnya, dosen meminta mahasiswa untuk menyimpulkan secara keseluruhan dari apa yang telah disampaikan mengenai membaca pemahaman.

- 4) Apabila mahasiswa telah menyampaikan secara keseluruhan, maka dosen memberikan pandangan akhir sebagai bahan untuk mahasiswa.
- 5) Dosen memberikan teks bacaan kepada setiap mahasiswa yang berisi tentang informasi yang up todate sehingga mahasiswa tertarik untuk membaca demi memperoleh informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam teks.
- 6) Mahasiswa dipersilahkan untuk membaca teks tersebut secara detail sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh dosen pengampu mata kuliah.
- 7) Setelah waktu yang diberikan berakhir, mahasiswa disarankan untuk mengumpulkan teks bacaan yang telah dibacanya.
- 8) Dosen menguji beberapa orang mahasiswa yang telah ditunjuk untuk menceritakan kembali teks yang telah dibacanya, menggunakan bahasa dan gaya penyampaiannya sendiri.
- 9) Dosen dengan teliti mendengarkan apa yang disampaikan oleh mahasiswa guna mengetahui tingkat pemahaman mereka tentang teks yang dibacanya. Hal ini sangat penting karena seperti yang telah kita ketahui tingkat pemahaman mahasiswa tentang teks berbeda-beda. Dalam hal ini sebagai

mahasiswa kita harus mamahami suatu teks bacaan agar memperoleh informasi yang diperlukan.

- 10) Dosen memberikan beberapa tambahan terkait dengan apa yang disampaikan oleh mahasiswa mengenai teks bacaan tersebut.
- 11) Dosen menyiapkan beberapa buah pertanyaan sesuai dengan isi teks yang telah dibagikan kepada mahasiswa.
- 12) Setelah mahasiswa selesai menceitakan kembali isi teks, Dosen mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan isi teks. Hal ini penting untuk menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap isi teks.
- 13) Mahasiswa diberikan batas waktu 10 menit untuk menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh dosen.
- 14) Apabila batas waktu yang diberikan oleh dosen berakhir, mahasiswa diharuskan menukar jawaban mereka dengan teman di sebelahnya, untuk dilakukan pemeriksaan.
- 15) Dosen menanyakan kembali jawaban yang benar kepada mahasiswa terkait dengan pertanyaan yang diberikan sebagai bahan uji. Hal ini bertujuan untuk mengajak mahasiswa untuk berdiskusi dan mau menyampaikan pendapat dan pandangannya terkait dengan persoalan yang ada.

- 16) Setelah diadakan diskusi dengan mahasiswa mengenai jawaban yang benar, dosen memaparkan hasil dari test yang dilakukan. Ini penting untuk mengetahui tingkat pemahaman membaca mahasiswa. Dengan memaparkan hasil test tersebut, diharapkan mahasiswa mau lebih terpacu untuk meningkatkan kemampuan membacanya.
- 17) Setelah memaparkan hasil test, dosen menyampaikan tingkat pemahaman masing-masing mahasiswa sesuai dengan hasil uji test tersebut.

KESIMPULAN

Pembelajaran membaca dapat kita kombinasikan dengan peningkatan kecerdasan anak dengan pendekatan Taksonomi Barrette. Taksonomi Barreette tidak hanya membantu kita untuk mengembangkan kemampuan anak-anak kita dalam hal mengerti makna tersurat dan tersirat dari suatu bacaan atau wacana tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan untuk mengungkapkan perasaan menghargai karya orang lain dan melakukan penilaian berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diyakini. Hal ini dapat membantu anak-anak kita untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi.

Dapat diprediksikan bahwa jika kita dapat menerapkan pendekatan ini, kita dapat memberikan jalan bagi anak-anak kita untuk tidak mudah terpengaruh, terpropokasi, kagum, atau bereaksi tanpa berpikir dengan penuh apresiasi. Harapan penulis adalah tulisan ini dapat membantu kita para orang tua, pemerhati pendidikan, praktisi pendidikan, pendidik-pendidik, dan siapa saja yang peduli terhadap masa depan anak-anak kita untuk membantu mereka menjadi anak yang berpengetahuan luas, cerdas, dan bersahaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Widjono. 2007, *Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Grasindo. Cet. 2.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Cet Pertama Edisi IV.
- Parera, J.D. 2004, *Teori Semantik*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Cet.2.
- Rahayu, Minto. 2009. *Bahasa Indonesia di Perpendidikan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Raga Maran, Rafael. 2007. *Pengantar Logika*. Jakarta: PT Grasindo.
- Al-Khuli, Muhammad Ali. 1982. *Asalib Tadris al-Lughah al-Arabiyyah*. Riyadh: al-Mamlakah al-Arabiyyah al-Su'udiyah.
- Al-Naqah, Mahmud Kamil. 1985. *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li al-Nathiqin Bi Lughat Ukhra: Ususuh, Mahakhiluh, Thuruq Tadrisih*. Makkah al-Mukarramah: Jami'at Um al-Qura.
- Effendi, Ahmad Fuad. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.

Jabir, Walid Ahmad. 2002. *Tadris al-Lughah al-Arabiyyah: Mafahim Nadzariyyah wa Tathbiqat 'Amaliyyah*. Amman Jordan: Dar al-Fikr Li al-Thaba'ah wa al-Nasyr.

Taringan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca*. Bandung: Angkasa.

Thu'aimah, Rusydi Ahmad. 1985. *Dalil Amal fi I'dad al-Mawad al-Ta'limiyyah Li Barnamaj Ta'lim al-Arabiyyah*. Makkah: Jami'at Um al-Qura.

<http://lilinpendidikan.blogspot.com/2010/06/membaca-pemahaman.html>

PROFIL PENULIS



Achmad Busiri, M.Pd I,

lahir di Surabaya, 01 Januari 1983. Tinggal di Silikat (Pandean III) Purwantoro Blimbing Malang Jawa Timur Kode Pos 65122, tinggal bersama Istri (Amnatul Latifah, S.Pd) dan seorang Putri (Almeera Taqiyatun Najla). Nomor HP: 081232649683. Alamat email:

achmadbushiri8393@gmail.com. Penulis adalah putra kedelapan dari sepuluh saudara dari pasangan H.M. Achyar (*Alm*) bin Tasyrif & Hj. Asmaniyah binti Sagan.

Pendidikan Formal:

-Tahun 1988 lulus di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam "Juwingan" Surabaya 1988, -Tahun 1994 lulus di SD Islam "Maryam" Manyar Sabrangan Surabaya, -Tahun 2004 lulus di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) Rejoso Pasuruan, - Tahun 2007 lulus di Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) di Pon.Pes. Darul Ulum Jombang, -Tahun 2011 lulus di UIN Malang Jurusan Pendidikan Bahasa Arab S-1 Fakultas Humaniora dan Budaya, -Tahun 2016 lulus di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Bahasa Arab S-2.

Pendidikan nonformal:

-Madrasah Miftahul Ulum (MMU) tingkat Ibtidaiyyah di Pon.Pes. Hidayatulloh Pasuruan pada tahun 1995, -Madrasah Miftahul Ulum (MMU) tingkat Tsanawiyah di Pon.Pes. Hidayatulloh Pasuruan pada tahun 2002, -Majelis Tafaqquh fi Al-Din (M-TeFe) di Pon.Pes. Darul Ulum Jombang pada tahun 2005, -Madrasah Diniyah (MADIN) di Pon.Pes. Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang pada tahun 2016.